

Urgensi Kepemimpinan Partisipatif di Sekolah

Tamrin Fathoni¹, Rifatur Rosidah², Saniyyatul Qudsiyyah³, Silvi Titasari⁴

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia ;

* Correspondence e-mail; tam2fiana@gmail.com, rosyidahrifa98@gmail.com,
saniyyatulqudsiyyah99@gmail.com, silvitasari18@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/02/01; Accepted: 2024/02/28

Abstract

This study aims to determine the urgency of participatory leadership in schools. This study used a qualitative approach with data analysis. Through the analysis and interpretation of data from various scientific journals and books related to the urgency of participatory leadership in schools, the research findings revealed the urgency of participatory leadership in schools, including: creating a positive work climate, fostering two-way communication, providing motivation, fostering collaboration, and making informed decisions. In conclusion, participatory leadership fosters two-way communication and motivation, thus creating a conducive work climate. A conducive work climate fosters positive collaboration between the principal, teachers, and school staff.

Keywords

Participatory Leadership in Schools



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan partisipatif, menurut Hasibuan (2013:170), merupakan “proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang akan dikerjakan, bagaimana tugas itu dapat dilakukan secara efektif, proses memfasilitasi usaha individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Sedangkan menurut Basri (2014: 26), Kepemimpinan partisipatif adalah cara memimpin yang memungkinkan para bawahan turut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Kepemimpinan partisipatif di sekolah sangatlah penting bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru (Rasdianaet al., 2021). Perilaku pemimpin yang partisipatif, yakni perlu adanya saran dari bawahan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga bawahan merasa lebih dihargai oleh atasannya karena mereka dianggap mampu ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja sekolah semakin meningkat dan juga melatih keprofesionalan.

Dengan gaya kepemimpinan partisipatif, keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya akan saling berhubungan (Permana & Karwanto, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah di tinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi tugas kepala sekolah yaitu; merencanakan kegiatan dan pengambilan keputusan bersama, menetapkan standar tugas terhadap guru dan staf secara proporsional dan melakukan pengawasan terhadap tugas guru dan staf. Selanjutnya, ditinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi hubungan yaitu; kepala sekolah membina hubungan baik dengan guru dan staf, memberikan dukungan kepada guru dan staf dan bersikap ramah dengan bawahan (Anwar et al., 2022).

Penelitian terdahulu sudah mengkaji tentang perilaku kepemimpinan partisipatif dan pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kinerja guru dan juga komunikasi kepala sekolah terhadap kinerja guru

1. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literature komprehensif untuk mengkaji urgensi kepemimpinan partisipatif di sekolah. Mengumpulkan dan menganalisis secara mendalam informasi mengenai konsep, teori, dan praktik terkait urgensi kepemimpinan partisipatif di sekolah dengan menelusuri berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian terkini.

Sumber data akan mencakup berbagai literature yang relevan, termasuk jurnal ilmiah yang di akses melalui data base online, buku teks kepemimpinan dan menejemen pendidikan, laporan penelitian dari lembaga pendidikan serta penelitian terkemuka, data juga akan diperoleh melalui analisis dokumen.

Teknik pengumpulan data meliputi pencarian online dengan menggunakan kata kunci tertentu, observasi kualitatif terhadap informasi literature dan analisis dokumen secara cermat. Menarik kesimpulan yang kuat dari keseluruhan data dengan mengidentifikasi tema – tema utama, merangkup informasi penting, melakukan analisis komparatif, dan menafsirkan temuan.

2. PEMBAHASAN DAN HASIL

Urgensi Kepemimpinan Partisipatif di Sekolah

Mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh sejumlah faktor, baik factor intern maupun ekstern. Menurut Ansyar (2012), ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu (a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) dan (c) institusi (pimpinan). Oleh karena itu, upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif (Hidayati, 2015). Salah satu faktor penting didalam meningkatkan mutu pendidikan yakni kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan kompetensi guru. Berdasarkan hasil analisis urgensi kepemimpinan partisipatif mencangkup 3 hal, meliputi : Kepala sekolah harus menciptakan iklim kerja yang harmonis, Kepala sekolah harus menciptakan komunikasi dua arah, dan kepala sekolah harus menjaga kerjasama yang baik dalam pengambilan keputusan dengan bawahan.

Kepala sekolah memang harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan guru dan staf sekolah, sebab guru dan staf sekolah merupakan patner kerja kepala sekolah, jika hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru dan staf sekolah kurang berjalan dengan harmonis, maka akan dapat mengganggu kestabilan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Kepala sekolah juga harus menciptakan iklim kerja yang harmonis, agar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dapat berjalan dengan baik, jika iklim kerja tidak harmonis, maka akan sangat mengganggu bawahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah merupakan contoh dan teladan bagi bawahannya dalam bekerja, maka dari itu kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada bawahan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Hal tersebut membuat masing-masing dari mereka dapat dengan mudah berkomunikasi terutama dalam menyelesaikan persoalan sekolah secara kompleks.

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

Komunikasi dua arah akan terjadi dialogis, dimana kepala sekolah dapat menyampaikan pesan dan mendapatkan pesan atau umpan balik, begitu juga sebaliknya, penerima pesan dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan, sehingga terjadi pertukaran informasi, dimana informasi yang didapatkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan dan bagi penerima pesan dapat dijadikan motivasi dan dilaksanakan dengan baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Setiap bawahan memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda, dimana hal ini menuntut kepala sekolah untuk melakukan komunikasi yang bervariasi kepada bawahan dalam melakukan blusukan. Komunikasi yang bervariasi akan memudahkan kepala sekolah dalam mendapatkan informasi dari setiap bawahan, sebab bawahan memiliki kondisi dan keadaan yang berbeda-beda, sehingga menuntut kepala sekolah mendapatkan informasi dengan cara yang berbeda-beda pula. Penyampaian bahasa yang muah dimengerti menjadi faktor kunci dari keberhasilan komunikasi apalagi dalam melakukan komunikasi disaat blusukan, sebab penerima pesan diberikan pertanyaan dalam kondisi dadakan sehingga dalam memberikan jawaban yang spontan, jika penyampai pesan memberikan pertanyaan dengan bahasa yang berbelit-belit dan sukar untuk dimaknai dengan baik oleh penerima pesan, maka informasi yang didapatkan kurang sesuai dengan pertanyaan yang dimaksudkan.

Pengambilan keputusan yang tepat dapat menyelesaikan permasalahan yang ada bukan menambah masalah, sehingga sangat diperlukan keahlian kepala sekolah dalam

mengambil Keputusan, agar Keputusan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik oleh bawahan, jika Keputusan yang dibuat bukan berdasarkan permasalahan yang ada, maka penerapan Keputusan kurang dapat berjalan dengan baik.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah penggerak, yakni sebagai berikut; mampu menciptakan iklim kerja yang baik, membangun komunikasi dua arah, verbal dan non verbal, dapat memberikan motivasi, dan mampu bekerjasama dengan bawahan serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kepemimpinan kepala sekolah ditinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi tugas kepala sekolah yaitu; merencanakan kegiatan dan pengambilan keputusan bersama, menetapkan standar tugas terhadap guru dan staf secara proporsional dan melakukan pengawasan terhadap tugas guru dan staf. Selanjutnya, ditinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi hubungan yaitu; kepala sekolah membina hubungan baik dengan guru dan staf, memberikan dukungan kepada guru dan staf dan bersikap ramah dengan bawahan

4. REFERENSI

- Anwar, F., Asrin, A., & Setiadi, D. (2022). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 1 Sakra. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1229–1237. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.750>
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Rasdiana, R. R., Ansar, A. A., & Wahed, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif

- Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 84–94. <http://eprints.unm.ac.id/23636/>
- Tanjung, D. L. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru MAN Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(1).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3921>
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1011>
- Ansyar, M. (2012). *Inovasi dan Implementasi Kurikulum*. Lokakarya Penyempurnaan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, 10 November 2012 di Bukittinggi.
- Basri, H. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka setia
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, Vol 10, No. 2 Hal 206-218, Desember 2015
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, Hal 215-240, 2017.
- Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hidayati. (2015). Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1, Hal 48-65, Januari-Juni 2015
- Mukbulloh, D. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurman, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah Smp Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *JMP Universitas PGRI Semarang*, Vol 7, No 3, Desember 2018.